

# ANALISIS PLAGIARISME DALAM KONTEKS PENULISAN BAHASA INDONESIA

**Edi Saputra**

FITK UIN Sumatera Utara  
edisaputra2009@gmail.com

## ABSTRAK

Menulis sebuah karya ilmiah merupakan salah satu budaya akademik. Penulisan karya ilmiah ini memiliki aturan yang berkaitan dengan prosedur dan teknik penulisan agar memiliki sebuah kualitas akademik yang baik. Dalam dunia akademik, banyak sekali pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen yang mengesampingkan dimensi integritas sebagai seorang akademisi karena kebutuhan praktis dan jangka pendek. Kasus dan fenomena ini banyak terjadi bahkan menjamur yang terjadi dikalangan mahasiswa dan dosen sering disebut dengan plagiarisme baik secara disengaja maupun tidak disengaja. Plagiarisme sepertinya tidak dapat dihindari lagi dalam dunia penulisan ilmiah. Apalagi sekarang dimanjakan sebuah teknologi informasi dengan mesin pencarian yang begitu dahsyat pengaruhnya dalam penulisan karya ilmiah. Ada diskusi yang berkembang antara mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan dosen dan mahasiswa dengan dosen. Ada beranggapan bahwa mengambil satu atau dua paragraf paling banyak tidak perlu mencantumkan referensi, ada yang berargumentasi bahwa harus mencantumkan referensinya, begitupun ketika mengambil kutipan dari buku berbahasa asing dan menulisnya dengan hasil menginterpretasikan hasil bacaannya. Dengan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis plagiarisme dalam konteks penulisan Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Plagiarisme; Budaya Akademik; Bahasa Indonesia.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Kemampuan mahasiswa di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dibidang komputer menjadi salah satu faktor yang memicu tindakan negatif apabila dilatarbelakangi oleh motivasi untuk berbuat curang dan rendahnya kemampuan mahasiswa dalam berkreasi dan berinovasi menciptakan suatu karya yang original. Tindakan negatif tersebut adalah plagiarisme. Plagiarisme adalah suatu tindakan penyalahgunaan, pencurian, atau pernyataan sebagai milik sendiri sebuah ide, pikiran, tulisan atau ciptaan yang sebenarnya milik orang lain. Fenomena plagiarisme yang lebih spesifik sering terjadi di dunia akademis, khususnya dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan kegiatan tulis-menulis sering dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir. Mahasiswa selalu berinteraksi dengan komputer, sehingga mempermudah praktik plagiat terjadi karena telah tersedia fasilitas untuk menyalin suatu teks dan menaruh salinan teks tersebut dari satu dokumen ke dokumen lainnya.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Tudesman, dkk., Sistem Deteksi Plagiarisme Dokumen Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Vector Space Model, Program Studi Teknik Informatika, STMIK GI MDP tahun 2014 diakses di <https://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/998> November 2019. h. 1-2.

Fenomena plagiarisme yang lebih spesifik sering terjadi di dunia akademis, khususnya dilakukan oleh mahasiswa. Hal ini dikarenakan kegiatan tulis-menulis sering dilakukan oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah maupun tugas akhir.<sup>2</sup> Masalah pendidikan paling kontroversial yang terjadi pada Februari 2010 hingga bulan berikutnya adalah plagiarisme yang dilakukan Anak Agung Banyu Perwita (AABP). Artikel Guru Besar Universitas Katolik Parahyangan Bandung berjudul "RI as a New Middle Power" yang dimuat di *The Jakarta Post* pada 12 November 2009 itu ternyata jiplakan atas karya penulis terkenal Australia Carl Ungerer berjudul "Middle Power: Concept in Australian Foreign Policy". Beberapa kasus plagiat sebelumnya seperti yang dilakukan Soeyono dan Ipong S Azhar, keduanya dari Universitas Gadjah Mada, memang pernah menghebohkan masyarakat. Tetapi publikasinya oleh surat kabar tak sebesar yang dialami AABP.<sup>3</sup>

Akademisi dari beragam bidang ilmu beramai-ramai bersuara lantang mengomentari bahkan mengutuk keras apa yang oleh Muhammad Nuh disebut kejahatan akademik itu lewat opini di surat kabar. Surat kabar tak hanya memprioritaskan opini untuk itu. Bahkan, menempatkannya di halaman pertama sebagai berita utama serta menyediakan satu atau dua halaman khusus untuk mengulasnya lebih jauh. Yang disorot tak cuma plagiarisme AABP. Surat kabar mengungkit kembali pelbagai kasus plagiat yang pernah terjadi sebelumnya, yang pelakunya tak cuma akademisi di perguruan tinggi atau para pendidik di sekolah. Seperti kotak pandora yang sekian lama tertutup rapat lalu terbuka lebar, masyarakat akhirnya maklum bahwa plagiator dan PT di mana penjiplak selama sekian waktu menjadi, meminjam istilah Guru Besar Sosiologi UI, Tamrin Amal Tomagola pembajak bertoga sesungguhnya bukan cuma AABP seorang dan Universitas Katolik Parahyangan saja<sup>4</sup>, namun kasus plagiarisme ini tidak menghampiri kaum akademik indonesia tetapi ada juga di luar negeri seperti misalnya, Lose<sup>5</sup> mantan sekretaris pertahanan Jerman, alberta mantan dekan Fakultas Kedokteran.<sup>6</sup>

Perilaku plagiat memang sering terjadi dimana-mana, baik secara tidak sengaja maupun sengaja. Di dunia ini, hampir setiap orang pernah melakukan plagiat. Sebagai dicontohkan oleh Robert Billing, bahwa Abraham Lincoln sering mengambil joke dari majalah, pastur memberi kutbah dari kutbah pastur lainnya, bahkan lawyer dan hakim dianggap paling banyak melakukan plagiat, karena sering sekali mengambil tulisan orang tanpa membuat catatan kaki.<sup>7</sup>

Namun plagiat semacam ini dianggap suatu hal yang biasa. Berbeda keadaannya bila terjadi di dunia akademik, perbuatan plagiat dianggap melanggar etika dan moral akademik dan mempunyai akibat yang serius. Banyak orang kehilangan kredibilitas, baik sebagai mahasiswa, dosen maupun peneliti. Mahasiswa yang melakukan plagiat ketika membuat

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Dody Riyadi HS, Plagiarisme dan Korupsi Ilmu Pengetahuan, Jurnal KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017, h. 272-273.

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Lose, Assessing Domestic vs. International Student Perceptions and Attitudes of Plagiarism, Journal of International Students, Vol. 6, No. 2, 2016, hal. 545

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Jufrina Rizal, Plagiarisme Akademik: Perspektif Metode Keilmuan dan Doktrin Hukum, Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-40 NO. 3 Juli-Desember 2010, h. 340.

tugas kampus, skripsi, tesis, disertasi dan artikel atau jurnal yang dipublikasikan secara *online* ataupun *offline*, juga mempunyai resiko untuk diskors, bahkan dikeluarkan. Sedangkan para dosen, peneliti bila diketahui melakukan plagiat mendapat sanksi dari institusinya.

Isu plagiarisme selayaknya mendapatkan perhatian dari kalangan akademik khususnya dosen, guru, mahasiswa dan pemerhati bahasa Indonesia. Hal yang berkaitan dengan sumber-sumber informasi yang diperlukan seharusnya memiliki ketelitian atau kejernihan dan sumber yang jelas serta orang lain dapat mengaksesnya. Perilaku atau perbuatan plagiarisme agar dapat dinilai perbuatannya itu menyimpang atau tidak menyimpang dalam tatanan akademik maka harus dianalisis dan kajian mendalam terkait dengan penulisan ilmiah.

### **Karakteristik dan Bentuk Plagiarisme**

Kata plagiat berasal dari kata latin *plagiarius* yang terjemahannya adalah kidnap-per/pencuri. Istilah tersebut dipakai pertama oleh penyair bernama Marcus Valerius Martialis yang hidup dimasa Romawi sebagai metafor untuk menyindir penyair lain bernama Fedelitus yang dituduh telah menjiplak syair karangan Martialis di depan publik dan mengakuinya sebagai karyanya sendiri.<sup>8</sup>

Menurut Kamus KBBI kata plagiarisme:

*Berarti penjiplakan yang melanggar hak cipta. Sedangkan Plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dsb) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dsb) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri; jiplakan. Sedangkan plagiator adalah orang yang mengambil karangan atau pendapat orang lain dan disiarkan sebagai karangannya sendiri atau penjiplak.*<sup>9</sup>

Menjiplak berarti secara utuh mengambil keseluruhan ide, konsep, pemikiran orang lain baik secara tulisan, lagu, obrolan, diskusi. Pengambilan ide diarahkan kepada ide yang sudah menjadi karya dan mempunyai wujud tulisan, komposisi lagu atau bentuk ekspresi lainnya. Ide yang muncul dalam obrolan dan diskusi, apabila ditulis oleh orang lain tidak bisa dikenakan tuduhan plagiarisme, akan tetapi lebih *fair* apabila penulisnya menyatakan asal muasal ide tersebut, misalnya di dalam bagian pengantar. Terlepas dari sebuah karya dilindungi oleh hak cipta atau menjadi *domain publik*.<sup>10</sup>

Menurut M. Gibelman dan S. Gelman<sup>11</sup> dalam David:

*"Directly copying another's works without citation, failure to use quotation marks where they belong, omitting citations that provide credit for material found in someone else's works, combining the work of different authors without references to these authors, [and] representing the ideas or work of another as one's own".*

<sup>8</sup> Stuart P. Green, Plagiarism, Norm and The Limits of Theft Law: Some Observations on Use of Criminal Sanctions in Enforcing Intellectual Property Right, *Hasting Journal*, November 2002, h. 177.

<sup>9</sup> KBBI Offline Versi 1,3 Free© 2010-2011 by Ebita Setiawan.

<sup>10</sup> Stephen Fishman. *Public Domain: How To Find & Use Copyright-Free Writings, Music, Art & More*, 4th ed. (Berkeley: Nolo, 2008)

<sup>11</sup> David Carl Ison, *Plagiarism Among Dissertations: Prevalence at Online Institutions* (J Acad Ethics, 2012), 228

Gambaran secara umum dari karakteristik plagiarisme adalah pengambilan atau penjiplakan, kecurangan, penipuan terhadap ide, konsep, pemikiran, buah karya orang lain yang diakui secara pribadi untuk mendapatkan keuntungan praktis baik secara jangka panjang maupun jangka pendek.

Selanjutnya peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 menerangkan ruang lingkup plagiarisme<sup>12</sup> adalah:

*"Perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai"*

Tindak plagiarisme yang disengaja adalah bila seseorang menyuruh/ meminta orang lain mengerjakan suatu karya tulis untuk dirinya, dan kemudian mengakui tulisan tersebut sebagai miliknya sendiri. Selain itu, termasuk tindak plagiat yang disengaja ketika seseorang menyalin sebagian isi teks dari sebuah buku atau dari internet, kemudian menyembunyikan sumbernya sehingga orang menganggap tulisan teks tersebut sebagai miliknya sendiri. Sedangkan plagiarisme yang tak sengaja umumnya terjadi karena sebagian besar orang tidak mengetahui cara menghindari tindak plagiat. Hal ini biasanya karena kurangnya pengetahuan mengenai cara mengutip dan menyatakan sumber dengan baik dan benar. Yang termasuk tindak plagiat yang tak disengaja adalah: 1) ketika seseorang menyalin beberapa kalimat dari suatu sumber, namun lupa dari mana asalnya, dan tetap menyertakan kalimat tersebut dalam esainya, 2) tidak tepat dalam mengulang kembali pernyataan dari sumber atau mengubah sedikit saja teks sumber dengan asumsi perubahan tersebut sudah tepat, namun sebenarnya tetap terlihat seperti menjiplak, 3) menggunakan kata-kata sendiri meskipun sebenarnya banyak dipengaruhi oleh ide atau kata-kata orang lain, dan tidak menyebutkan sumber idenya, dan 4) mengutip suatu kalimat dari suatu catatan kuliah, tanpa menyadari bahwa kalimat tersebut merupakan kutipan dari sebuah sumber tertentu.<sup>13</sup>

Selanjutnya bentuk-bentuk plagiarisme adalah sebagai berikut<sup>14</sup>: (a) *Word for word plagiarism* (Plagiarisme kata demi kata). Penulis karya ilmiah dalam hal ini menggunakan kata demi kata penulis lain secara persis tanpa mencantumkan sumbernya, atau dalam bahasa lain *cutting pasting, copy-paste* lewat teknologi komputer ataupun dengan menuliskan kembali jikalau sumbernya adalah *hardcopy*; (b) *Plagiarism of source* (plagiarisme sumber). Penulis karya ilmiah memakai ide, gagasan, atau data orang lain tanpa menuliskan sumber rujukan secara memadai; (c) *Plagiarism of authorship* (plagiarisme kepengarangan). Karya ilmiah orang lain sepenuhnya diakui sebagai karya tulis sendiri; (d) *Self plagiarism*. Ini adalah bentuk reproduksi dan daur ulang karya sendiri, baik karya tersebut untuk dipublikasikan atau dipresentasikan.

<sup>12</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1

<sup>13</sup> Syamsul Bahri dan Ika Kana Trisnawati, Persepsi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry tentang Plagiarisme Tugas Kuliah, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 18 No. 2 h. 209

<sup>14</sup> Abid Rohmanu, Tata Kelola Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme, Jurnal Muslim Heritage, Vol. 1 No. 2 November 2016-April 2017, h. 339

Sebuah studi kualitatif yang dilakukan oleh Alzahrani, Salim, dan Abraham dalam Syamsul<sup>15</sup> menyimpulkan bahwa terdapat dua kategori utama plagiarisme yang mereka rujuk pada perilaku plagiat dalam memplagiat, yakni *literal plagiarism* dan *intelligent plagiarism*. *Literal plagiarism* (plagiarisme harfiah) merupakan tindak plagiarisme yang umum dijumpai, yaitu dengan menjiplak persis atau sebagian besar teks kutipan tanpa disertai sumber aslinya, sedangkan *intelligent plagiarism* (plagiarisme cerdas) cenderung sulit diidentifikasi karena pelaku mampu mengubah atau mengganti kata sedemikian rupa sehingga mengelabui pembaca dan mengira tulisan yang dikutip sebagai milik pelaku.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini penelitian pustaka atau metode berbasis *Library Research*. Penelitian ini yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur dan tulisan-tulisan yang mempunyai kaitan erat dengan permasalahan yang di ajukan dalam penelitian ini. Peneliti akan menganalisis hasil dari penelitian pustaka atau kajian pustaka.

## PEMBAHASAN

Berbagai cara pengutipan agar terhindar dari plagiarisme adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Naskah Asli di ambil dari buku Edi Saputra, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (Medan: CV. Scientifik Corner Publishing, 2019)

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Edi Saputra, 2019: 4).
---

**Tabel 2.** Naskah Asli di ambil dari buku Edi Saputra, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Cet. 1 (Medan: CV. Scientifik Corner Publishing, 2019) di kutip untuk menguji plagiarisme atau bukan plagiarisme.

No.	Contoh
1	Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Edi Saputra, 2019: 4).
2	Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Edi Saputra, 2019:4). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.
3	Menurut Edi Saputra (2019: 4), pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik
4	Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Edi Saputra,2019:4). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

<sup>15</sup> Lihat Syamsul Bahri..., h. 209.

No.	Contoh
5	Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. (Edi Saputra, 2019: 4).
6	Kesimpulan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Edi Saputra, 2019:4).
7	Proses pembelajaran merupakan proses yang dilaksanakan dengan nyaman, gembira dan santai. Oleh karena itu Edi Saputra (2019:4) berpendapat bahwa Proses pembelajaran harus membantu peserta didik dapat belajar dengan baik.

**Tabel 3.** Analisis Plagiarisme dari Contoh di atas

No.	Argumentasi	Analisis Plagiarisme
1	Naskah ini dapat dipastikan sama dengan naskah yang asli.	Kategori Plagiarisme
2	Naskah ini dapat dipastikan sama dengan naskah yang asli. Hanya saja ada perpindahan tempat, naskah dari atas ke bawah dan naskah bawah ke atas.	Kategori Plagiarisme
3	Naskah ini dapat dipastikan sama dengan naskah yang asli.	Kategori Plagiarisme
4	Walaupun sudah ada <i>editing</i> , Naskah ini dapat dipastikan sama dengan naskah yang asli.	Kategori Plagiarisme
5	Masih sama dengan Naskah yang asli, walaupun sudah di hilangkan sebagian dari naskah asli.	Kategori Plagiarisme
6	Naskah sudah mengalami penyempurnaan kata, namun pengutipan sangat jelas persis dari sumber aslinya.	Kategori Plagiarisme
7	Naskah ini di tulis dengan bahasa atau kata-kata sendiri ( <i>Pharaphrasing</i> ), dan menunjukkan referensi yang jelas dengan sumbernya.	Tidak Plagiarisme (Benar)

Dari contoh dan analisis table di atas sangat jelas sekali mana yang dikategorikan plagiarisme dan mana yang tidak plagiarisme. Walaupun sudah ada perubahan asli.

Giri-ciri plagiarisme pada referensi teriemahan, ditemukan bahwa terdapat tiga faktor utama yang menentukan apakah plagiarisme telah terjadi yang mengambil dari satu atau beberapa sumber, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Tanda kutip pada kutipan
- 2) Paraphrasng sepenuhnya pada bukan kutipan
- 3) Pencantuman sumber

## SIMPULAN

Plagiarisme merupakan kejahatan intelaktual yang bersemayam dalam para ilmuwan dan cendikiawan, namun jika dikalahkan dengan pragmatisme dan kepentingan sesaat. Jadi plagiarisme dalam dunia akademik dan dalam peralihan bahasa atau terjemahan, baik sedikit atau banyak, hal tersebut sama dan sama persis itu masuk kategori plagiarisme. Sedangkan naskah tersebut sudah ada modifikasi namun kata dan kalimat tidak mencantumkan referensi yang jelas maka termasuk kategori plagiasi. Naskah sudah mengalami *pharaphrsing* dan menunjukan referensi yang jelas, maka dikategorikan benar atau tidak plagiarisme.

<sup>16</sup> Michael Iskandar, Penentuan Ciri-ciri Plagiarisme dalam Makalah Ilmiah yang Merefereksi Sumber dalam Bahasa Asing yang Diterjemahkan, Jurnal Bina Eknomi Majalah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 13 No. 1 Januari 2009, h. 55.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul, dan Ika Kana Trisnawati, *Persepsi Mahasiswa Prodi Bahasa Inggris UIN Ar-Raniry tentang Plagiarisme Tugas Kuliah*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. 18 No. 2
- Fishman, Stephen, *Public Domain: How To Find & Use Copyright-Free Writings, Music, Art & More*, 4th ed. (Berkeley: Nolo, 2008)
- Green, Stuart P. *Plagiarism, Norm and The Limits of Theft Law: Some Observations on Use of Criminal Sanctions in Enforcing Intellectual Property Right*, Hasting Journal, November 2002.
- HS, Dody Riyadi, *Plagiarisme dan Korupsi Ilmu Pengetahuan*, Jurnal KORDINAT Vol. XVI No. 2 Oktober 2017.
- Iskandar, Michael, *Penentuan Ciri-ciri Plagiarisme dalam Makalah Ilmiah yang Mereferensi Sumber dalam Bahasa Asing yang Diterjemahkan*, Jurnal Bina Ekonomi Majalah Fakultas Ekonomi Unpar, Vol. 13 No. 1 Januari 2009
- Ison, David Carl, *Plagiarism Among Dissertations: Prevalence at Online Institutions* (J Acad Ethics, 2012)
- KBBI Offline Versi 1,3 Free© 2010-2011 by Ebta Setiawan.
- Lose, *Assessing Domestic vs. International Student Perceptions and Attitudes of Plagiarism*, *Journal of International Students*, Vol. 6, No. 2, 2016.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 1
- Rizal, Jufrina, *Plagiarisme Akademik: Perspektif Metode Keilmuan dan Doktrin Hukum*, Jurnal Hukum dan Pembangunan Tahun ke-40 NO. 3 Juli-Desember 2010.
- Rohmanu, Abid, *Tata Kelola Mahasiswa Terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme*, Jurnal Muslim Haritage, Vol. 1 No. 2 November 2016-April 2017
- Tudesman, dkk, *Sistem Deteksi Plagiarisme Dokumen Bahasa Indonesia Menggunakan Metode Vector Space Model*, Program Studi Teknik Informatika, STMIK GI MDP tahun 2014 diakses di <https://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/998> November 2019.

